

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
CABANG KOORDINATOR PADANG SIDIMPUAN  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : RABIAH SIREGAR**  
**Npm : 1305170025**  
**Program Study : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **Rabiah Siregar, NPM 1305170025, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Altman Z-Score Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan Tahun 2012 – 2016.**

Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Padang Sidimpuan berdasarkan laporan keuangan yang menggunakan metode *Altman Z-Score* dan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dan mengetahui apa yang menjadi penyebab hutang usaha setiap tahunnya meningkat. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif dengan teknik analisis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Teori yang digunakan dalam analisis prediksi kebangkrutan yaitu *Altman Z-Score Modifikasi*,  $Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$ . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan berada didalam kemungkinan dapat mengalami bangkrut, diukur dengan menggunakan metode *Altman Z-score* dengan rasio yang terdapat didalamnya. Adapun yang menyebabkan perusahaan kemungkinan dapat mengalami bangkrut dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, disebabkan meningkatnya beban perusahaan setiap tahunnya dan tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan perusahaan setiap tahunnya.

**Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, dan Altman Z-Score**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah wabarakatu

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinasi Padang Sidempuan Tahun 2012-2016”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan teri kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Wahiddin Siregar S.Ag dan Ibunda Idawati Dalimunthe S.Pd , serta Kakaku Rinda Febrina Siregar S.Pd, Linda Fitriani Amd.Com, adekku Khoirul Mansyah Siregar dan Siti Arfah Siregar, atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang diberikan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., M.Si, selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Penasehat Akademik kelas A Akuntansi Pagi.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku ketua jurusan Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ikhsan Abdullah, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Para staff PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan yang telah memberi izin dan memabantu dalam menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
11. Seluruh sahabat, penulis ucapkan terimakasih kepada Rita Diah Puspa Rini, Agustiana SH, Rini Arista SE, Novia Rahma SE, Fauziyah Annisa Pane SE, Pratiwi Sri Ramadani Waruwu, Puput Ulfa Sari SE, Monita Putri Lumongga

Nasution dan teman kost Singgah Mata No.26 terima kasih untuk nasehat solusi dan dukungan.

12. Seluruh Teman-teman Akuntansi Pagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan menjadikan dari proses menempuh pendidikan dibangku kuliah .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan siapa yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Agustus 2017  
Penulis

RABIAH SIREGAR  
1305170025

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
3. Bentuk Laporan Keuangan .....	9
4. Pengertian Kebangkrutan .....	12
5. Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	13
6. Analisis Kebangkrutan Altman Z-Score .....	17
7. Kelemahan dan Kelebihan Altman Z-Score .....	22
8. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30

D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Kondisi Perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan Dengan Metode Altman Z-Score .....	34
a. Analisis Kebangkrutan Metode Z-Score Altman pada PT. Bank Sumut KCK .....	36
2. Penyebab Terjadinya Kenaikan Utang Usaha Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan .....	45
B. Pembahasan .....	47
a. Kondisi Perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan .....	47
b. Apa yang Menyebabkan total Hutang Perusahaan Meningkat Setiap Tahunnya .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan .....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel III.3	Jadwal Penelitian .....	31
Tabel IV.1	Data-data yang Berkaitan Dengan Penelitian .....	35
Tabel IV.2	Daftar Modal Kerja Bersih .....	37
Tabel IV.3	Working Capital To Total Asset .....	38
Tabel IV.4	Retained Earning to Total Asset .....	39
Tabel IV.5	Earning Before Interest and Taxes to Total Asset .....	40
Tabel IV.6	Market Value of Equity to Book Value of Debt .....	41
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Metode Z-Score Altman .....	42
Tabel IV.8	Hasil Kriteria Metode Z-Score Altman .....	43
Tabel IV.9	Penyebab Kenaikan Hutang .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir .....	28
Gambar IV.1	Grafik Perkembangan Z-Score Altman .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan untuk memenuhi tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari laba. Berdasarkan prinsip akuntansi yaitu keberlangsungan hidup perusahaan, pendiri perusahaan berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak akan dilikuidasi dan berusaha agar perusahaan tersebut tetap berlangsung hingga waktu yang tidak ditentukan. Begitu pula dengan dunia perbankan. Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Bank merupakan lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam bidang keuangan, seperti menabung, berinvestasi, serta pendanaan jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan yang telah berdiri biasanya tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kelangsungan perusahaannya. Hal ini juga berlaku pada bank. Beberapa bank pailit karena masalah-masalah yang ada di perusahaan. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Kepailitan atau kebangkrutan pada sebuah bank dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kepailitan atau kebangkrutan pada sebuah bank dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut Nurdin (2012) "Analisis laporan keuangan merupakan

suatu alat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategistrategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan”.

Informasi kebangkrutan sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengamankan investasi kepada perusahaan tersebut. Untuk memprediksi kebangkrutan tersebut, digunakan analisis diskriminan Altman *Z-score* sebagai penilaian kondisi keuangan perusahaan agar mampu mengatasi kekurangan dari rasio keuangan. Prediksi kebangkrutan ini berfungsi untuk memberikan panduan bagi penilai kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.

Kurniawati (2012) “Analisis Kebangkrutan Altman *Z-score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian diolah dalam suatu persamaan diskriminan”. Kepailitan atau kebangkrutan pada sebuah bank dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 6) menyatakan “prediksi kebangkrutan usaha berfungsi memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan yang sehat, hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus sistematis yang disebut dengan rumus Altman *Z-Score*”.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah ia akan tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan tersebut atau menjualnya dan kemudian

menanamkan modalnya di tempat lain. Sedangkan bagi pihak yang berada di luar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak. Untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan maka dapat dilakukan analisis kebangkrutan terhadap perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Ikhtisar Laporan Keuangan**  
**PT. Bank Sumut KC. Koordinator Padang Sidempuan**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Aktiva Lancar	19.574.176	21.060.645	22.938.205	23.675.356	25.076.822
Hutang Lancar	18.083.105	19.345.317	21.051.780	21.736.791	22.718.734
Total Aset	19.965.238.	21.494.698	23.389.209	24.130.113	26.170.043
Modal Kerja	1.491.070	1.715.328	1.886.425	1.938.564	2.358.088
Laba Sebelum Pajak	621.620	732.883	621.445	626.300	787.225
Saldo Laba	224.216	228.433	255.032	278.422	301.668
Total Ekuitas	1.553.722	1.756.162	2.012.566	1.992.416	2.719.148
Total Hutang	18.411.515	19.738.535	21.376.642	22.137.696	23.450.895

(Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCK P.Sidempuan)

Fenomena yang terjadi ditunjukkan tabel 1.1 yaitu menunjukkan bahwa Menurut Keown, *et al* (2000, hal. 645) “semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang jangka pendek atau kewajiban lancar dalam pendanaan investasi asetnya, semakin besar risiko tak likuidnya”. Menurut Hanafi (2010, hal. 638) “Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami

kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvable (utang lebih besar dibandingkan dengan aset)”.

Syafrida Hani, (2015, hal. 142) Perusahaan mengalami kenaikan hutang setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan “bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. semakin tingginya beban dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas perusahaan”.

Penulis memilih analisis prediksi kebangkrutan model Altman. Koryung dan Kahirani, (2014) “karena tingkat ketepatan model Altman mencapai 95%, selain itu model Altman juga mudah digunakan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dan analis dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan dengan Altman Z-score yaitu oleh Endri (2009) yaitu dengan judul “Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Altman Z-Score”, yang hasil penelitiannya yaitu, hasil perhitungan Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah atas laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2005-2007 semuanya menghasilkan nilai z-score yang lebih kecil dari 1,81 sehingga dapat dikatakan akan mengalami kemungkinan kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka perlu dilakukannya kajian yang mendalam sehubungan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Ananlisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dilakukan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terjadinya kenaikan total hutang dan hutang lancar dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perusahaan menurut metode Z-Score Altman dalam memprediksi kebangkrutan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan ?
2. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan total hutang setiap tahunnya pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan meningkat setiap tahunnya ?

## **D. Batasan Masalah**

Dalam penulisan ini, penulis membatasi metode altman z-score yang mana yang dipakai. Penulis membatasi hanya menggunakan Metode Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score yaitu hanya menggunakan Metode Altman Modifikasi.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka dapat ditetapkan yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan total hutang dalam setiap tahunnya pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan Tahun 2012-2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai analisis metode prediksi kebangkrutan Z-Score Altman.

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan strategi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca.

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis prediksi kebangkrutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uaian teoritis**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2014, hal.7) pengertian laporan keuangan secara sederhana yaitu “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut IAI (2009) “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Agnes Sawir (2015, hal.2) “laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan, laporan posisi keuangan”. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Berdasarkan penjelasan tentang laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan yang dibuat oleh perusahaan untuk pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan selama suatu periode tertentu.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 17) tujuan pelaporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
- b. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
- d. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
- e. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- f. Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
- g. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

## **3. Bentuk Laporan Keuangan**

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari 4 laporan kuantitatif yakni laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, laporan yang bersifat kualitatif adalah catatan atas laporan keuangan menurut Syafrida Hani, (2015, hal. 24).

Bentuk-bentuk laporan keuangan yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan (*Balancce Sheet*)

Disusun atas dasar persamaan akuntansi, aktiva adalah kewajiban ditambah ekuitas. Laporan posisi keuangan berisikan informasi tentang posisi aktiva (harta) kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui aktivitas operasi.

Kewajiban adalah pendanaan yang bersumber dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas adalah sumber pendanaan yang berasal dari pemilik modal, merupakan total dari pendanaan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Termasuk hasil dari kegiatan operasi yang perolehan perusahaan berupa laba yang tidak dibagikan kepada pemilik dan disajikan dengan nama akun saldo laba (*retained earning*) atau laba ditahan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi tentang rincian penjualan, beban, laba atau rugi perusahaan suatu periode waktu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencerminkan tentang kemampuan manajemen mengelola perusahaan dan dari laporan ini dapat diketahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan efektif dan efisien.

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ini memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Bagi perusahaan yang berskala besar biasanya komponen ekuitasnya beragam, sehingga penyajiannya menjadi sangat informative. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, karena keberadaan arus kas yang positif akan menjamin kelancaran dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Ketersediaan kas memberikan keyakinan bahwa aktivitas rutin terselenggara dengan baik.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan dalam oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat pula memuat berbagai tabel perhitungan dan penjelasan lainnya yang dianggap perlu untuk diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan juga merupakan uraian juga merupakan uraian atas kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan.

#### 4. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di saat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana dalam menjalankan usahanya Ida & Santoso (2011). Menurut Hanafi (2010, hal. 638) “Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan aset)”. Analisa prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan.

Menurut Toto (2011, hal. 332), “kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dulu jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan”.

Kebangkrutan sebagai suatu yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Peter dan Yoseph (2011) yaitu:

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau penjualan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagai *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*.

Berdasarkan penjelasan tentang kebangkrutan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan operasinya dan tidak mampu lagi melunasi kewajibannya.

## 5. Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan menurut Arini dan Triyonowati, (2013) adalah:

### a. Faktor Umum

#### 1) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

#### 2) Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap

produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

### **3) Teknologi**

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

### **4) Sektor Pemerintahan**

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

## **b. Faktor Eksternal Perusahaan**

### **1) Faktor pelanggan / konsumen**

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

### **2) Faktor kreditur**

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

### **3) Faktor pesaing**

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi penjualan yang diterima.

#### **c. Faktor Internal Perusahaan**

- 1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- 2) Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- 3) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 141) Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan, yaitu:

- 1) Terjadinya penurunan asset

Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukutan rasio aktivitas maka nilai perputaran asset (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.

## 2) Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar di dalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain-lain.

## 3) Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni penjualan dan beban, biasanya disebabkan karena beban meningkat, walaupun terjadi peningkatan penjualan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

## 4) Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi.

## 5) Tingkat utang yang semakin tinggi

Tingkat utang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin

tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para analis akan melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

Menurut Hanafi (2003, hal. 264) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

- 1) Analisis aliran arus kas untuk saat ini atau masa mendatang
- 2) Analisis tragedi perusahaan, yaitu analisis memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan
- 3) Struktur biaya relatif terhadap persaingan
- 4) Kualitas manajemen
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya

## **6. Analisa Kebangkrutan Metode Altman (Z Score)**

Syafrida Hani (2015, hal. 143) Analisa kebangkrutan Z Score Altman ini ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukannya. Altman (1968) menggunakan metode Multiple Discriminant Analysis dengan 5 jenis rasio keuangan yaitu:

### *1. Modal Kerja/ Total Aset*

Rasio ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap

modal kerja perusahaan. modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Laba Ditahan/Total Aset*

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total aset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. *Laba Sebelum Pajak/Total Aset*

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Total Ekuitas/Total Hutang*

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar nilai saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang

jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari model Altman yang tidak digunakan model prediksi lainnya.

$$X_4 = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Hutang}}$$

#### 5. *Penjualan/Total Aktiva*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$X_5 = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Dari kelima rasio pengukuran yang dihitung berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, selanjutnya untuk dapat membuat prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan maka harus dimasukkan dalam persamaan yang telah ditetapkan oleh Altman. Pengukurannya apakah kondisi perusahaan akan bangkrut atau tidak akan dilihat dari skor yang diperoleh dan berdasarkan pada kriteria angka yang dihasilkan.

Persamaan model Altman (Z Score) saat ini telah dikembangkan menjadi 3 model, yaitu:

## 1. Model Altman pertama

Model ini pertama sekali diperkenalkan oleh Altman digunakan secara spesifik untuk industri yang bergerak dibidang manufaktur.

Persamaan:

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Dimana:

$$X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

$$X4 = \text{Total Ekuitas/Total Hutang}$$

$$X5 = \text{Pejualan/Total Aktiva}$$

$$Z = \text{Overall Index}$$

Untuk menilai kondisi perusahaan maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Z dari perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 1,80 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan
- b) Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 berarti perusahaan dalam kondisi grey artinya masih memiliki resiko kebangkrutan
- c) Jika nilai Z lebih besar dari angka 3,00 berarti perusahaan berada dalam kondisi baik, aman dari ancaman kebangkrutan

## 2. Model Altman Refisi

Model Altman revisi ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.

Model persamaan:

$$Z = 0,717(X1) + 0,874(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$$

Dimana:

$$X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

$$X4 = \text{Total Ekuitas/Total Hutang}$$

$$X5 = \text{Penjualan/Total Aktiva}$$

$$Z = \text{Overall Index}$$

Untuk menilai kondisi perusahaan maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Z lebih kecil dari 1,20 maka perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut
- b) Jika nilai Z berada di atas 1,20 dan lebih rendah dari 2,90 maka perusahaan dalam kategori grey atau mendekati kondisi kebangkrutan
- c) Jika nilai Z lebih besar dari 2,90 maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik terbebas dari ancaman kebangkrutan

### 3. Model Altman Modifikasi

Rumus model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana, dengan menghapuskan salah satu unsur penilaian. Menurut Agnes Sawir (2015, hal.24).

Model persamaan:

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menilai kondisi perusahaan adalah:

- a) Jika nilai Z lebih kecil dari 1,10 maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi bangkrut
- b) Jika nilai Z berada diantara 1,10 sampai dengan 1,70 maka perusahaan dalam kategori grey atau mendekati kondisi kebangkrutan
- c) Jika nilai Z lebih besar dari 2,60 maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik terbebas dari ancaman kebangkrutan.

## **7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Altman**

Banyak model analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Namun dari berbagai model analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah analisis Z Score Model Altman. Hal tersebut karena model tersebut menggunakan model yaitu *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA), dimana model tersebut mudah digunakan keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan pun cukup akurat Khairunnisa, (2016).

Menurut Khairunnisa (2016) teknik penggunaan *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) memiliki kelebihan dan kelemahan. Artinya bahwa Altman memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model ini adalah dalam mempertimbangkan karakteristik umum dari perusahaan-perusahaan yang relevan,

termasuk interaksi antar perusahaan tersebut. Pendekatan MDA dapat mengombinasikan berbagai rasio menjadi model prediksi yang berarti dan dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi manufaktur ataupun perusahaan jasa dalam berbagai ukuran.

Menurut Khairunnisa (2016) Kelemahan dari MDA, Altman adalah tidak ada rentan waktu yang pasti, kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil Z- Score diketahui lebih rendah dari standart yang digunakan. Selain itu MDA tidak dapat mutlak digunakan karena ada kalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan objek yang

## 8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan sehubungan dengan topic penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Eka Oktarina Skripsi (2017)	Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah	Model Altman Z-Score	Kinerja keuangan PT.BRI Syariah tahun 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat, karena nilai Z-Scorenya diatas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$ .
2	Widia Astuty Jurnal (2010)	Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode Z-Score (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Z-Score Altman	Kinerja keuangan perusahaan Papper And Allied Products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dengan Z-Score model Altman menunjukkan bahwa PT. Fajar Surya Wisesa pada tahun 2006 diprediksi rawan bangkrut dan tahun 2007-2008 diprediksi sehat. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan PT. Suparma pada tahun 2006-2008 diprediksi rawan bangkrut. PT. Indah Kiat Pulp & Papper dan PT. Surabaya Agung Industry P. pada tahun 2006-2008 diprediksi bangkrut.

3	Agustya Lisdayanti, Siti Iqlima Zeinia dan Wanda Anindita Jurnal (2013)	Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2012 Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score	Metode Altman (Z-Score)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa hanya ada 1 bank yang masuk kategori keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan yaitu Bank Bumi Arta Tbk, 18 bank masuk kategori kondisi rawan dan patut diwaspadai ( <i>Grey Area</i> ), kemudian terdapat 12 bank yang masuk kategori kebangkrutan serius.
4	Khairunnisa Skripsi (2016)	Analisis Perbandingan Model Prediksi <i>Financial Distress</i> Altman Dan Springate Pada PT. Bank SUMUT Medan	Z-Score Altman, Springate	PT. Bank Sumut Medan diprediksi dengan menggunakan model Altman menunjukkan nilai yang rendah, nilainya berada di bawah toleransi model Altman yang digunakan. Demikian juga halnya dengan model Springate dimana setiap rasio juga menunjukkan nilai yang rendah, nilainya berada di bawah toleransi model Springate. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
5	Mentariyani Skripsi (2017)	Ananlisis Prediksi Kebangkrutan Dengan	Metode Z-Score Altman, Springate	Dengan menggunakan metode Z-Score Altman, PT. Perkebunan

		<p>Metode Z-Score Altman dan Springate Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)</p>		<p>Nusantara III (Persero) berada dalam kondisi berpotensi bangkrut pada tahun 2013 dan berada dalam kondisi rawan bangkrut pada tahun 2011, 2012, 2014, dan tahun 2015 Dengan menggunakan analisis Kebangkrutan metode Springate, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berada dalam kondisi sehat pada tahun 2011 dan tahun 2012. Dan berada dalam kondisi berpotensi bangkrut pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2015</p>
--	--	--	--	---

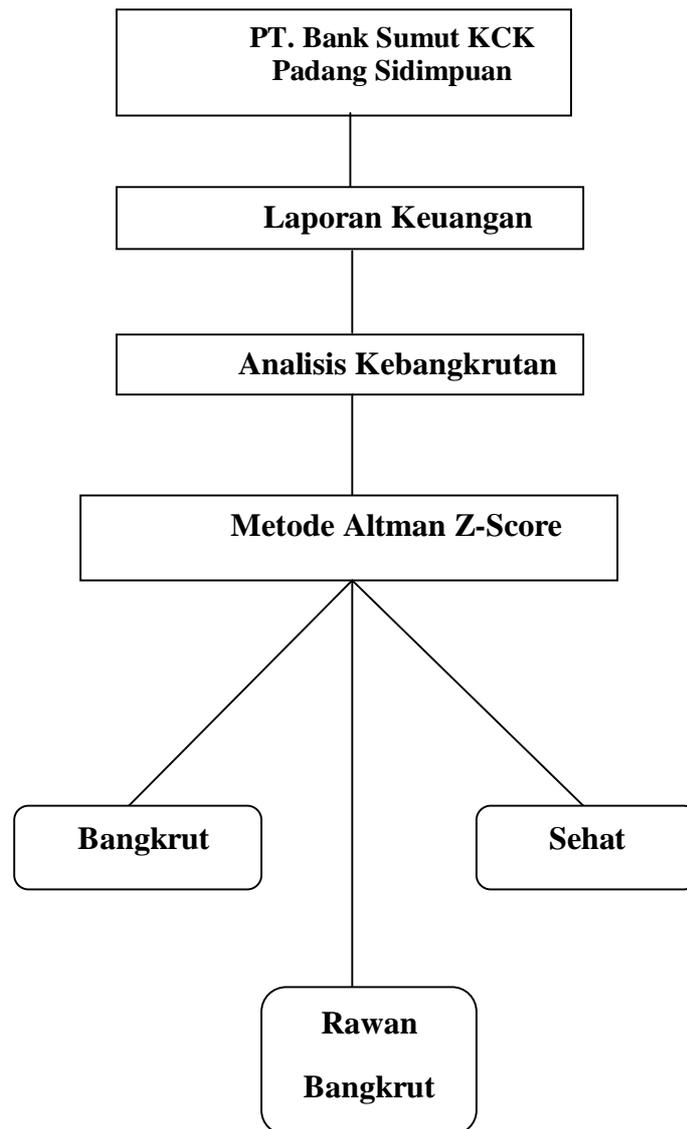
## **B. Kerangka Berfikir**

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan laba. PT. BPD Sumut atau disebut juga Bank Sumut merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang perbankan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam model Altman Z-Score untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan diukur dengan rumus yang telah ditentukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman Z-Score.

Setelah laporan keuangan dianalisis dengan eumus yang terdapat di medel Altman Z-Score maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya yaitu perusahaan dalam kategori sehat (tidak bangkrut), rawan bangkrut, maupun berpotensi bangkrut.

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini, akan disajikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II-1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah dan mengimplementasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian variabel yang digunakan adalah analisis prediksi kebangkrutan dengan model Altman. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Altman Modifikasi**

Rumus model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana, dengan menghapuskan salah satu unsur penilaian. Model ini digunakan untuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa.

Model persamaan:

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Dimana:

$$X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

$$X4 = \text{Total Ekuitas/Total Hutang}$$

$$Z = \text{Overall Index}$$

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menilai kondisi perusahaan adalah:

- a) Jika nilai Z lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi bangkrut
- b) Jika nilai Z berada diantara 1,10 sampai dengan 1,70 maka perusahaan dalam kategori grey atau mendekati kondisi kebangkrutan
- c) Jika nilai Z lebih besar dari 2,60 maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik terbebas dari ancaman kebangkrutan.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan Jln. Merdeka No. 1A Padang Sidempuan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017.

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2017															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pengumpulan Data																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data.

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan / pernyataan yang berbentuk angka – angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan ( neraca dan laba/rugi ) dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterima dari PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan, berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2016.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang merupakan serangkaian informasi dari dokumen yang berupa laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu:

- a. Pengumpulan data berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan tahun 2012-2016.
- b. Pengklasifikasian data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan ada dalam laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan tahun 2012-2016.
- c. Menginterpretasikan dengan cara menghitung data-data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Z-Score Altman.

- d. Menganalisis hasil perhitungan Z-Score Altman untuk mengetahui kondisi perusahaan.
- e. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Z-Score Altman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Objek Penelitian**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) yang sekarang dikenal dengan nama Bank Sumut. Yang didirikan pada tanggal 4 November 1961. Perubahan bentuk perusahaan menjadi Perseroan Terbatas (PT). PT. Bank Sumut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, dan menjadi salah satu perusahaan umum yang terbaik di Indonesia.

Adapun kondisi perusahaan untuk 5 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan utang usaha, ini disebabkan karena setiap tahunnya beban perusahaan juga selalu meningkat, dan tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan perusahaan yang tetap untuk setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator diprediksi dengan menggunakan metode Altman Z-Score rentan akan mengalami kebangkrutan karena sangat di khawatirkan perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan sewaktu-waktu harus menjual aset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang yang setiap tahunnya meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kebangkrutan yang berbeda yakni Analisis Kebangkrutan Z-Score Altman. Berikut ini disajikan data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Data – data Yang Berkaitan Dengan Penelitian**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Aktiva Lancar	19.574.176	21.060.645	22.938.205	23.675.356	25.076.822
Hutang Lancar	18.083.105	19.345.317	21.051.780	21.736.791	22.718.734
Total Aset	19.965.238.	21.494.698	23.389.209	24.130.113	26.170.043
Modal Kerja	1.491.070	1.715.328	1.886.425	1.938.564	2.358.088
Laba Sebelum Pajak	621.620	732.883	621.445	626.300	787.225
Saldo Laba	224.216	228.433	255.032	278.422	301.668
Total Ekuitas	1.553.722	1.756.162	2.012.566	1.992.416	2.719.148
Total Hutang	18.411.515	19.738.535	21.376.642	22.137.696	23.450.895

*Sumber : Data dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCK P.Sidimpuan.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari asset lancar dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, hutang lancar juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, total asset dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, laba ditahan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, laba sebelum pajak pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi, total ekuitas dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, total hutang dari tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, modal kerja dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Analisis Kebangkrutan Metode Z-Score Altman

Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut, yang rawan bangkrut, dan yang tidak bangkrut yang sudah dimodifikasi pada tahun 1983. Formula yang digunakan pada metode penelitian untuk PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan rasio-rasio yang digunakan pada model ini adalah sebagai berikut :

#### 1) X1 (*Working Capital to Total Assets*)

Berikut rumus X1 :  $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$

Berikut ini adalah modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**Daftar Modal Kerja Bersih**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan**  
**Tahun 2012 – 2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Asset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Modal Kerja</b>
<b>2012</b>	19.574.176	18.083.105	1.491.071
<b>2013</b>	21.060.645	19.345.317	1.751.328
<b>2014</b>	22.938.205	21.051.780	1.886.425
<b>2015</b>	23.675.356	21.736.791	1.938.564
<b>2016</b>	25.076.822	22.781.734	2.358.088

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aset lancar pada tahun 2012-2016 aset lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya dari Rp19.574.176. menjadi Rp.25.076.822 dan hutang lancar juga mengalami peningkatan dari Rp.18.083.105 menjadi Rp.22.781.734, tetapi dari tahun 2014 sampai ke 2015 tidak terlalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga menyebabkan modal kerja bersih mengalami kenaikan dari nilai Rp. 1.491.071 menjadi Rp. 2.358.088.

Selanjutnya dapat dihitung variabel X1 yang digunakan dalam metode Z-Score Altman. Perhitungan modal kerja bersih terhadap besarnya total asset yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-3**  
**Working Capital to Total Assets**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan**  
**Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Total Aset</b>	<b>WCTA (X1)</b>
<b>2012</b>	1.491.071	19.965.238	0,075
<b>2013</b>	1.751.328	21.494.698	0,081
<b>2014</b>	1.886.425	23.389.209	0,081
<b>2015</b>	1.938.564	24.130.113	0,080
<b>2016</b>	2.358.088	26.170.043	0,090

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa hasil perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva yang disimbolkan X1 mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2016 yaitu dari 0,075 menjadi 0,090. Pada tahun 2013-2014 nilai X1 mengalami persamaan nilai yaitu 0,090.

**2) X2 (Retained Earning to Total Assets)**

Berikut rumus X2 : 
$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel IV-4**  
***Retained Earning to Total Assets***  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan**  
**Tahun 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Ditahan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>RETA (X2)</b>
<b>2012</b>	224.216	19.965.238	0,011
<b>2013</b>	228.433	21.494.698	0,010
<b>2014</b>	255.032	23.389.209	0,010
<b>2015</b>	278.422	24.130.113	0,011
<b>2016</b>	301.668	26.170.043	0,011

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2016 laba ditahan mengalami kenaikan dari Rp.224,216 menjadi Rp.301,668 dan total aset juga mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar Rp.19,965,238 menjadi Rp.26,170,043, pada nilai X2 dari tahun 2012 ke tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu dari 0,011 menjadi 0,010. Laba ditahan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan Rp.278.422 sampai Rp.301.668 tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan sehingga membuat nilai X2 sama yaitu 0,011.

**3) X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)**

Berikut Rumus X3 : 
$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel IV-5**  
***Earning Before Interest and Taxes to Total Assets***  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan**  
**Tahun 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>EBIT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>EBITA (X3)</b>
<b>2012</b>	621.620	19.965.238	0,031
<b>2013</b>	732.883	21.494.698	0,034
<b>2014</b>	621.445	23.389.209	0,026
<b>2015</b>	626.300	24.130.113	0,026
<b>2016</b>	787.225	26.170.043	0,030

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidimpuan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai X3 dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu dari 0,031 menjadi 0,034, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak dari Rp.621.620 menjadi Rp.732.883 dan total aset sebagai pembagi mengalami kenaikan juga dari Rp.19.965.238 menjadi Rp.21.494.698 hal ini menyebabkan X3 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 X3 mengalami penurunan menjadi 0,026. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak yang mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.621.445 sementara total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.23.389.209. Pada tahun 2015 dan 2016 X3 juga mengalami kenaikan juga menjadi 0,030. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum bunga dan pajak yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.787.225 sementara total aset sebagai pembagi mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 26.170.043.

**4) X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)**

Berikut Rumus X4 : 
$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

**Tabel IV-6**

***Market Value of Equity to Book Value of Debt***

**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidimpuan**

**Tahun 2012-2016**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>MVEBVD (X4)</b>
<b>2012</b>	1.553.722	18.411.515	0,084
<b>2013</b>	1.756.162	19.738.535	0,088
<b>2014</b>	2.012.566	21.376.642	0,094
<b>2015</b>	1.992.416	22.137.696	0,090
<b>2016</b>	2.719.148	23.450.895	0,115

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidimpuan*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 jumlah total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dari Rp.1.553.722 menjadi Rp. 1.756.162 dan total kewajiban perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp. 18.411.515 menjadi Rp. 19.738.535 dan perusahaan mampu memperoleh nilai X4 meningkat juga dari 0,084 menjadi 0,088 sebesar. Pada tahun 2014 perolehan nilai X4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0.094 hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.012.566 dan total hutang juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 21.376.642. Kenaikan yang terjadi lebih besar pada total kewajiban sebagai pembagi dari pada total ekuitas. Namun pada tahun 2015 nilai X4 mengalami penurunan sebesar 0,090 hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

sebesar Rp. 1.992.416 dan total kewajiban juga mengalami kenaikan namun kenaikannya tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 22.137.696. dan pada tahun 2016 nilai X4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,115, hal ini disebabkan karena total ekuitas dan total kewajibannya meningkat cukup signifikan yaitu Rp. 2.719.148 dan Rp. 23.450.895.

Selanjutnya setelah diperoleh hasil perhitungan dari setiap rasio-rasio yang digunakan dalam metode Z-Score Altman, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikalikan dengan bobot masing-masing rasio dalam persamaan metode Z-Score Altman yaitu :  $Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan metode Z-Score Altman yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Perhitungan Metode Z-Score Altman**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan**  
**Tahun 2012-2016**

Tahun	6,56	X1	Hasil	3,26	X2	Hasil	6,72	X3	Hasil	1,05	X4	Hasil
2012	6,56	0,075	0,492	3,26	0,011	0,035	6,72	0,031	0,208	1,05	0,084	0,088
2013	6,56	0,081	0,531	3,26	0,010	0,033	6,72	0,034	0,228	1,05	0,088	0,092
2014	6,56	0,081	0,531	3,26	0,010	0,033	6,72	0,026	0,175	1,05	0,094	0,099
2015	6,56	0,080	0,524	3,26	0,011	0,036	6,72	0,026	0,175	1,05	0,090	0,095
2016	6,56	0,090	0,590	3,26	0,011	0,036	6,72	0,030	0,202	1,05	0,115	0,121

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Selanjutnya setelah diketahui nilai dari hasil perhitungan metode Z-Score Altman PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan tahun 2012-2016 , dapat dibandingkan dengan nilai standar berdasarkan kriteria untuk menentukan keputusan.

Untuk menilai kondisi perusahaan maka hasil perhitungan metode Z-Score Altman PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan dibandingkan sesuai kriteria sebagai berikut :

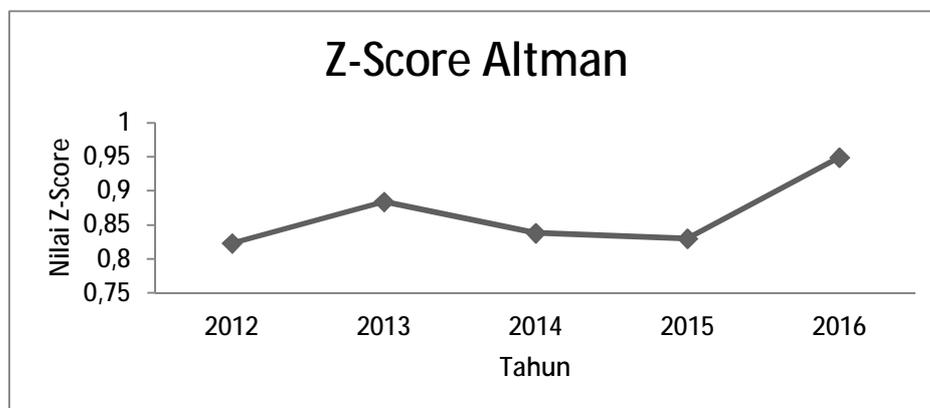
- d) Jika nilai Z lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi bangkrut
- e) Jika nilai Z berada diantara 1,10 sampai dengan 1,70 maka perusahaan dalam kategori grey atau mendekati kondisi kebangkrutan
- f) Jika nilai Z lebih besar dari 2,60 maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik terbebas dari ancaman kebangkrutan.

**Tabel IV-8**  
**Hasil Kriteria Metode Z-Score Altman**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Padang Sidempuan**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Z-Score Altman</b>	<b>Hasil Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>2012</b>	<b>0,823</b>	$1.10 < 0,823 < 2.60$	<b>Kebangkrutan mungkin terjadi</b>
<b>2013</b>	<b>0,884</b>	$1.10 < 0,884 < 2.60$	<b>Kebangkrutan mungkin terjadi</b>
<b>2014</b>	<b>0,838</b>	$1.10 < 0,838 < 2.60$	<b>Kebangkrutan mungkin terjadi</b>
<b>2015</b>	<b>0,830</b>	$1.10 < 0,830 < 2.60$	<b>Kebangkrutan mungkin terjadi</b>
<b>2016</b>	<b>0,949</b>	$1.10 < 0,949 < 2.60$	<b>Kebangkrutan mungkin terjadi</b>

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan metode Z-Score Altman seperti yang terlihat pada gambar IV.1 di bawah ini :



**Gambar IV-1**

**Grafik Perkembangan Z-Score Altman  
PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan**

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Z-Score Altman mengalami peningkatan di dari tahun 2012 ke tahun 2013, dan tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan diprediksi kemungkinan akan mengalami bangkrut dari tahun 2012-2016. Hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tidak berisiko tinggi terhadap Kebangkrutan. Nilai Z-Score yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 0,830 menjadi 0,949 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya yang maksimal untuk menghindari terjadinya Kebangkrutan walaupun saat ini perusahaan masih dalam kondisi rawan bangkrut.

### 3. Penyebab Terjadinya Kenaikan Utang Perusahaan

Syafrida Hani, (2015, hal. 142) Perusahaan mengalami kenaikan hutang setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan “bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar”.

**Tabel IV-9**  
**Penyebab Kenaikan Hutang**  
**PT. Bank Sumut Kantor Cabang Padang Sidempuan**  
**Tahun 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Pendapatan</b>
<b>2012</b>	18.411.515	1.079.766	1.699.282
<b>2013</b>	19.738.535	1.182.482	1.914.236.
<b>2014</b>	21.376.642	1.299.077	1.906.496
<b>2015</b>	22.137.696	1.408.702	2.024.190
<b>2016</b>	23.450.895	1.443.730	2.232.428

*Sumber : Data diolah PT. Bank Sumut KCK Padang Sidempuan*

Adapun yang menjadi penyebabkan tingkat hutang perusahaan naik dikarenakan adanya peningkatan biaya beban operasional setiap tahunnya dan tidak di seimbangi dengan tingkat pendapatan yang mengalami naik, turun dari tahun 2012 – 2016 sehingga mengakibatkan perusahaan harus melakukan pinjaman dari pihak ketiga atau pihak relasi perusahaan.

Perusahaan menjalankan operasionalnya dengan dibiayai oleh hutang, ini sangat besar resikonya untuk mengalami kebangkrutan karena jika hutang

bertambah, dan jumlah pendapatan dan aset maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Perusahaan Menurut Metode Altman Z-Score pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan**

Kondisi PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan menurut metode Altman Z-score dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. X1 (*Working Capital to Total Assets*)**

Pada rasio ini menunjukkan dapat bahwa hasil perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva yang disimbolkan X1 mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2016 yaitu dari 0,075 menjadi 0,090. Pada tahun 2013-2014 nilai X1 mengalami persamaan nilai yaitu 0,090.

Menurut Agnes Sawir (2015, hal. 24) “Rasio X1 dengan membandingkan modal kerja / total aktiva, mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid dengan total aktiva. Bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa X1 menunjukkan bahwa modal kerja / total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, karena modal kerjanya selalu meningkat dan diikuti dengan kenaikan total aktiva juga. Jadi untuk rasio X1 perusahaan dinyatakan bagus dari tahun 2012 - 2016 dalam modal kerja dan total aktivanya.

**b. X2 (*Retained Earning to Total Assets*)**

Pada rasio ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2016 laba ditahan mengalami kenaikan dan total asset juga mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016, pada nilai X2 dari tahun 2012 ke tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu dari 0,011 menjadi 0,010. Laba ditahan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan sehingga membuat nilai X2 sama yaitu 0,011.

Menurut Agnes Sawir (2015, hal. 25) “ Rasio ini mengukur kemampuan laba komulatif dari perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu dimilikinya untuk membangun laba komulatif perusahaan. Jika perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai menurun”.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa rasio X2 mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk laba ditahan dan total aktivitya, tetapi untuk hasil rasio X2 mengalami penurunan pada tahun 2012 ketahun 2014 yaitu dari 0,011 menjadi 0,010. Perusahaan dalam mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh, namun perusahaan harus lebih baik lagi dalam meningkatkan laba ditahannya.

**c. X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)**

Pada rasio X3 dapat dilihat bahwa nilai X3 dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak dan total asset sebagai pembagi mengalami kenaikan juga dari hal ini menyebabkan X3 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, X3 mengalami

penurunan menjadi 0.026. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak yang mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sementara total asset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi. Pada tahun 2015 dan 2016 X3 juga mengalami kenaikan juga menjadi 0,030. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum bunga dan pajak yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya sementara total asset sebagai pembagi mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Menurut Agne Sawir (2015, hal. 25) “Rasio ini mengukur kemampuan laba yaitu sebagai tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dna yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata – rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang lebih banyak dari pada bunga pinjaman”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan laba sebelum pajaknya, karena pada tahun 2014 hasil X3 mengalami penurunan, dan ini memungkinkan perusahaan tidak menghasilkan uang lebih banyak dari pada bunga pinjaman. Tetapi untuk tahun berikutnya hasil X3 perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan.

#### **d. X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 jumlah total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dan total kewajiban perusahaan juga mengalami peningkatan dan perusahaan mampu memperoleh nilai X4 meningkat

juga dari 0,084 menjadi 0,088 sebesar. Pada tahun 2014 perolehan nilai X4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,094 hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.012.566 dan total hutang juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 21.376.642. Kenaikan yang terjadi lebih besar pada total kewajiban sebagai pembagi dari pada total ekuitas.. Namun pada tahun 2015 nilai X4 mengalami penurunan sebesar 0,090 hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.992.416 dan total kewajiban juga mengalami kenaikan namun kenaikannya tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 22.137.696. dan pada tahun 2016 nilai X4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,115, hal ini disebabkan karena total ekuitas dan total kewajibannya meningkat cukup signifikan yaitu Rp. 2.719.148 dan Rp. 23.450.895.

Menurut Agnes Sawir (2015, hal. 25) “Rasio ini merupakan kebalikan dari rasio utang per modal sendiri (DER). Umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri”. Jika perusahaan mengalami peningkatan total utang, akan besar resikonya untuk mengalami kebangkrutan, karena seluruh aktivitas operasionalnya ditanggung oleh utang perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa nilai ekuitas pada tahun 2015 mengalami penurunan dan akan mempengaruhi hasil X4 nya. Dan untuk tahun berikutnya total ekuitas pun meningkat dan hasil X4nya juga meningkat yang cukup signifikan.

**2. Apa yang menyebabkan total hutang perusahaan meningkat setiap tahunnya.**

Adapun yang menjadi penyebab total hutang setiap tahunnya meningkat yaitu, beban operasionalnya setiap tahun meningkat juga dan tidak diikuti dengan pendapatan yang setiap tahunnya meningkat, pendapatan perusahaan mengalami naik turun. Maka dari itu perusahaan meminjam dana untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan.

Syafrida Hani, (2015, hal. 142) Perusahaan mengalami kenaikan hutang setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan “bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hutang perusahaan yang meningkat disebabkan kenaikan beban operasional dalam setiap tahunnya, dan tidak diikuti oleh pendapatan yangb setiap tahun meningka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan tahun 2012-2016 sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode Z-Score Altman, PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan berada dalam kondisi berpotensi bangkrut dari tahun 2012 – 2016. Yaitu pada tahun 2012 nilai Z nya adalah 0,823, tahun 2013 adalah 0,884, 2014 adalah 0,838, 2015 adalah 0,830, dan 2016 adalah 0,949. Semua nilai Z masih dibawah standar ketentuan dari Altman Z-Score Modifikasi. Ini disebabkan karena kemungkinan besar karena meningkatnya total hutang perusahaan setiap tahunnya, jika hutang yang meningkat sangat beresiko besar untuk perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami potensi kebangkrutan.
2. Yang menyebabkan hutang perusahaan setiap tahunnya meningkat dikarenakan terjadinya peningkatan beban operasional setiap tahunnya, dan tidak diseimbangi dengan tingkat laba yang tidak stabil dari tahun 2012 – 2016, sehingga mengharuskan perusahaan meminjam kepada pihak berelasi atau ketiga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Koordinator Padang Sidempuan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan saat ini berada dalam kondisi berpotensi bangkrut menurut analisis prediksi kebangkrutan metode Z-Score Altman, sehingga jika tidak segera ditangani dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena perusahaan hanya menggunakan kebutuhan aktivitas dengan dibiayai oleh hutang.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk menjaga tetap likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan sehingga dapat menarik minat para kreditor. Dan dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan agar proses aktivitas perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang perusahaan.
3. Mengelola aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan laba dalam menjaga profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawair (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agustya Lisdayanti, Siti Iqlima Zeinia, dan Wanda Anindita (2013). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2012 dengan Menggunakan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 Oktober 2013*.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Eka Oktariana (2017). *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Patah Palembang.
- Hanafi (2010). *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr. ,John M, (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Pedoman Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa (2016). “Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman Dan Springate Pada PT. Bank SUMUT Medan”, *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Medan.
- Kurniawanti, Butet Agrina (2012). “Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011”, *Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Mentariyani (2017). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman dan Springate Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Medan.
- Nurdin, I. 2012. “Peranan analisis metode Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan kaitannya terhadap harga saham (studi pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia)”. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

- Raffles W. Tambunan, Dwiatmanto, dan M.G. Wi Endang N.P (2015). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok Yang Listing Dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Februari 2015*.
- Sopiyah Arini dan Triyonowati (2013). “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No. 11*.
- Syafrida Hani (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Sylviana dan Titiek Rachmawati (2016). “Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Hal 61-74, Volume 1, Nomor 1, Maret 2016*.
- Toto, Prihadi (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Widia Astuty (2010). “Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode Z-Score (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.10, No.01, Oktober 2010*.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : RABIAH SIREGAR  
NPM : 1305170025  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sianggunan, 08 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Gunung Singgahmata No.26  
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Wahiddin Siregar S.Ag  
Nama Ibu : Idawati Dalimunthe S.Pd  
Alamat : Desa Sianggunan, Kec. Batang Toru

### Pendidikan Formal

1999 – 2000 : TK Bunga Tanjung  
2001 – 2007 : SD Negeri No.100713 Sianggunan  
2007 – 2010 : MTs Negeri Batang Toru  
2010 – 2013 : SMA Negeri 2 Plus Sipirok  
2013 – 2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Akuntansi